

Faktor-Faktor Penentu Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM Kota Medan

Devi Purnama Sari

Universitas Satya Terra Bhinneka

devipurnama@satyaterrabhinneka.ac.id

Sri Hartati Sidauruk

Universitas Satya Terra Bhinneka

srihartatisdrk@satyaterrabhinneka.ac.id

Muhammad Saleh Rizkian

Universitas Satya Terra Bhinneka

saleh@satyaterrabhinneka.ac.id

M. Imam Santoso

Universitas Satya Terra Bhinneka

mhdimamsantoso@satyaterrabhinneka.ac.id

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan, keterlibatan pengguna, formalisasi pengembangan sistem, dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di bidang fashion dan perdagangan, dengan total sampel sebanyak 60 responden yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan, serta dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun, keterlibatan pengguna dan formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kata Kunci *Kinerja sistem informasi akuntansi; kemampuan teknik personal; program pelatihan dan pendidikan; keterlibatan pengguna; formalisasi pengembangan sistem; dan dukungan manajemen puncak*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, perkembangan teknologi informasi terus meningkat dan memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk sistem informasi akuntansi. Sistem ini berkembang seiring kemajuan teknologi, menjadi bagian penting dalam pengelolaan organisasi. Sistem Informasi Akuntansi bermanfaat dalam mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data keuangan serta non-keuangan guna menghasilkan informasi yang relevan untuk mendukung pengambilan keputusan dan manajemen perusahaan secara efektif. Setiap organisasi menggunakan aplikasi sistem informasi akuntansi yang beragam, dan penggunaannya perlu disesuaikan dengan kebutuhan spesifik masing-masing organisasi. Aplikasi ini berperan sebagai alat bantu untuk menilai kinerja sistem informasi akuntansi selama proses operasional berlangsung. Selain itu, hasil pengukuran kinerja tersebut dapat dimanfaatkan oleh manajemen sebagai dasar evaluasi untuk menentukan keberhasilan atau kegagalan organisasi dalam penerapan aplikasi sistem informasi akuntansi. Untuk tetap bertahan di tengah persaingan yang semakin ketat, organisasi perlu memperhatikan aspek persaingan tersebut secara serius.

Dalam penerapannya, sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh organisasi sering kali menghadapi berbagai permasalahan dalam menghasilkan informasi yang akurat. Hambatan dalam pelaksanaan sistem ini dapat mengganggu proses pengambilan keputusan terkait informasi akuntansi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, langkah paling efektif untuk mencegah kegagalan dalam penerapan sistem informasi akuntansi adalah dengan mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan sistem tersebut.

Sistem informasi akuntansi menjadi salah satu sumber utama yang menyediakan informasi, seperti data keuangan perusahaan, pencatatan aktivitas penghitungan barang, dan informasi lainnya. Informasi yang dihasilkan sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak yang terlibat atau memiliki kepentingan dalam suatu perusahaan atau unit usaha, termasuk pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional maupun daerah karena mampu membuka banyak lapangan kerja, sehingga membantu mengurangi pengangguran. Oleh karena itu, pemerintah mendukung pengembangan UMKM, salah satunya melalui pemanfaatan sistem informasi akuntansi untuk meningkatkan kinerja usaha. UMKM memiliki peran penting dalam pengembangan usahanya, sehingga pelaku usaha dituntut untuk terus berinovasi agar usahanya semakin maju. Dalam hal ini, sistem informasi akuntansi berperan sebagai alat bantu yang mendukung kemudahan dan percepatan pengelolaan usaha.

Bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), Sistem Informasi Akuntansi sebagai alat bantu dalam mencatat, mengelola, dan menyajikan data keuangan secara sistematis. Penerapan SIA memungkinkan UMKM untuk memperoleh informasi keuangan yang lebih akurat dan dapat diandalkan, sehingga memudahkan dalam menyusun laporan keuangan, mengevaluasi kinerja usaha, serta mengambil keputusan yang lebih tepat guna mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.

Masih banyak pelaku UMKM yang belum menyadari pentingnya melakukan pencatatan keuangan serta pembukuan secara teratur dan sistematis. Padahal, pencatatan dan pembukuan tersebut berperan penting dalam membantu mereka menilai kondisi keuangan usahanya, apakah berada dalam keadaan sehat atau tidak. Sistem Informasi Akuntansi memiliki peran penting sebagai alat bantu yang tepat untuk mempercepat perkembangan usaha. Namun, dalam penerapannya di kalangan UMKM masih ditemukan berbagai kendala, khususnya dalam hal pengelolaan dan pencatatan laporan keuangan. Masalah utama dalam pengembangan UMKM adalah minimnya pemahaman dalam mengelola keuangan. Banyak pelaku usaha kecil belum menyusun laporan keuangan secara tepat, bahkan ada yang tidak mencatat sama sekali, dan umumnya hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran saja. Beberapa hambatan yang sering terjadi antara lain adalah rendahnya kemampuan teknik personal, kurangnya program pelatihan dan pendidikan, kurangnya keterlibatan pengguna dalam sistem, kurangnya formalisasi pengembangan sistem dan lemahnya dukungan dari manajemen puncak. Kendala-kendala ini dapat diatasi melalui penerapan Sistem Informasi Akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saputra et al., 2024), (Rambe & Lubis, 2021)(Basyri & Priono, 2021), (Trimah & Romandhon, 2020) dan (Diansari et al., 2020) menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dhamayanti et al., 2022), (Nabil & Utama, 2024) dan (Diponegoro & Ilham, 2023) menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saputra et al., 2024), (Rambe & Lubis, 2021), (Basyri & Priono, 2021), (Diansari et al., 2020), (Latifah & Abitama Wibi, 2021) dan (Bintan et al., 2023) menunjukkan bahwa pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dhamayanti et al., 2022) dan (Nabil & Utama, 2024) menunjukkan bahwa pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saputra et al., 2024), (Basyri & Priono, 2021), (Trimah & Romandhon, 2020), dan (Latifah & Abitama Wibi, 2021) menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Diansari et al., 2020), (Diponegoro & Ilham, 2023) dan (Bintan et al., 2023) menunjukkan bahwa

keterlibatan pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saputra et al., 2024), (Trimah & Romandhon, 2020), (Diansari et al., 2020), (Diponegoro & Ilham, 2023) dan (Bintan et al., 2023) menunjukkan bahwa formalisasi pengembangan sistem berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sutariani et al., 2022) dan (Devi & Darma, 2020) menunjukkan bahwa formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dhamayanti et al., 2022), (Nabil & Utama, 2024), (Trimah & Romandhon, 2020), (Diansari et al., 2020), (Latifah & Abitama Wibi, 2021) dan (Diponegoro & Ilham, 2023) menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Bintan et al., 2023) menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Meskipun topik Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah telah menjadi fokus penelitian yang sering, masih terdapat celah besar yang belum banyak dijelajahi, terutama riset serupa yang secara spesifik berfokus pada wilayah Medan atau sektor UMKM tertentu. Banyak kajian yang ada cenderung bersifat umum dan belum secara mendalam menyoroti realitas sosial-budaya atau karakteristik unik UMKM di suatu wilayah geografis seperti Medan, ataupun pada sektor-sektor spesifik yang ada di sana. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk penelitian yang lebih terfokus guna memahami dinamika dan tantangan UMKM di konteks lokal Medan dan sektornya secara mendalam.

Uraian yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Faktor-Faktor Penentu Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM Kota Medan. Adapun tujuannya adalah untuk menjawab permasalahan tentang pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada UMKM Kota Medan, pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada UMKM Kota Medan, keterlibatan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada UMKM Kota Medan, formalisasi pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada UMKM Kota Medan dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada UMKM Kota Medan.

LANDASAN TEORI

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan data yang sudah melalui pemrosesan sehingga menghasilkan informasi yang berguna bagi penggunaannya. Sistem informasi akuntansi dirancang untuk membantu kegiatan organisasi berjalan lebih cepat dan efisien dengan melakukan pemrosesan secara otomatis terhadap aktivitas transaksinya (Halim, 2022). Menurut Sistem Informasi Akuntansi adalah sekumpulan komponen yang saling terhubung dan berfungsi secara terpadu untuk mencapai tujuan utama, yaitu mengubah data keuangan menjadi informasi keuangan. Kualitas dari informasi keuangan sangat bergantung pada mutu dari sistem yang menghasilkannya. Apabila sistem tersebut berkualitas, maka informasi yang dihasilkan pun akan berkualitas, dan sebaliknya, sistem yang kurang baik akan menghasilkan informasi yang kurang dapat diandalkan (Meiryani, 2020).

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja sistem informasi akuntansi merupakan kemampuan suatu sistem dalam mengolah data akuntansi menjadi informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan, yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dalam lingkup organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing. Proses ini dijalankan secara legal, berlandaskan hukum, serta sesuai dengan prinsip moral dan etika profesi. Kinerja ini mencakup efektivitas pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung proses transaksi akuntansi. Selain itu, kinerja sistem informasi akuntansi juga ditentukan oleh kualitas serta kuantitas sumber daya manusia dan teknologi yang digunakan dalam sistem. Keberhasilan suatu sistem informasi akuntansi dapat diukur melalui

tingkat kepuasan pengguna pengguna sistem informasi akuntansi dan penggunaan sistem informasi akuntansi (Bintan et al., 2023).

Tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem informasi sangat dipengaruhi oleh sejauh mana sistem tersebut mampu memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan akan timbul ketika pengguna merasa bahwa sistem informasi yang tersedia mampu menyediakan informasi atau layanan sesuai harapan mereka. Walaupun kepuasan pengguna bukan indikator ekonomi dan tidak secara langsung menunjukkan dampak terhadap kinerja bisnis, pengukuran ini tetap menjadi salah satu cara yang efektif untuk menyampaikan evaluasi manajerial terkait keberhasilan implementasi sistem informasi.

Kemampuan Teknik Personal

Menurut Robbins et al, dalam (Maryani, 2020), kemampuan personal merujuk pada proses individu dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan. Kemampuan teknis yang dimiliki oleh pengguna sistem informasi akuntansi (SIA) dapat diklasifikasikan ke dalam tiga aspek, yaitu: pengetahuan pengguna terkait pemahaman terhadap sistem yang digunakan (ability), keterampilan atau keahlian teknis (skill), serta tanggung jawab dalam menjalankan tugas, termasuk kemampuan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan kebutuhan organisasi. Semakin tinggi tingkat kemampuan teknik personal pengguna sistem informasi akuntansi, maka semakin baik pula kinerja dari sistem informasi akuntansi tersebut. Kinerja yang optimal dari sistem informasi akuntansi dapat dicapai apabila pengguna memiliki kemampuan teknis yang memadai dalam mengoperasikan sistem tersebut. Kemampuan teknik personal dalam UMKM sangat mempengaruhi keberhasilan dari sistem informasi. (Thong, 1999).

Program Pelatihan dan Pendidikan

Menurut Dessler dalam (Risnanti et al., 2019) menyatakan bahwa program pelatihan merupakan kemampuan dalam merancang, mengembangkan, dan menyusun kegiatan pembelajaran secara terstruktur yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan organisasi. Selain itu, program pelatihan ini juga berfungsi untuk mengenali perilaku karyawan dalam menjalankan tugas serta menanamkan kompetensi yang diperlukan. Program pendidikan dan pelatihan merupakan bagian dari strategi dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan berfungsi untuk memperluas wawasan dan pemahaman secara teoritis, sementara pelatihan lebih menekankan pada penerapan pengetahuan serta pengembangan keterampilan secara praktis. Keduanya saling berkaitan dan memiliki tujuan yang sejalan, yaitu meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan sikap individu. (Risnanti et al., 2019) menyatakan bahwa Program pelatihan dan pendidikan yang diberikan kepada pengguna berperan dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap sistem yang digunakan. Dengan pengetahuan yang lebih baik, pengguna akan lebih mudah dalam mengoperasikan sistem tersebut. Oleh karena itu, pelaksanaan program pelatihan dan pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Keterlibatan Pengguna

Keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem berperan penting dalam menjamin tercapainya kepuasan pengguna serta efektivitas sistem yang dibangun. Keterlibatan pengguna sangat penting karena memungkinkan pemenuhan kebutuhan pengguna secara lebih tepat. Selain itu, jika terjadi kendala atau kesalahan, pengguna dapat langsung mengidentifikasi penyebabnya dan bahkan mampu melakukan perbaikan sendiri tanpa harus bergantung pada pihak lain. Kinerja sistem informasi akuntansi dapat dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan pengguna, terutama ketika pengguna secara aktif menggunakan sistem tersebut. Keterlibatan langsung memungkinkan pengguna memahami kebutuhannya secara lebih mendalam. Jika pengguna dilibatkan dalam proses pengembangan sistem, mereka akan merasa memiliki tanggung jawab terhadap sistem tersebut, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi (Risnanti et al., 2019).

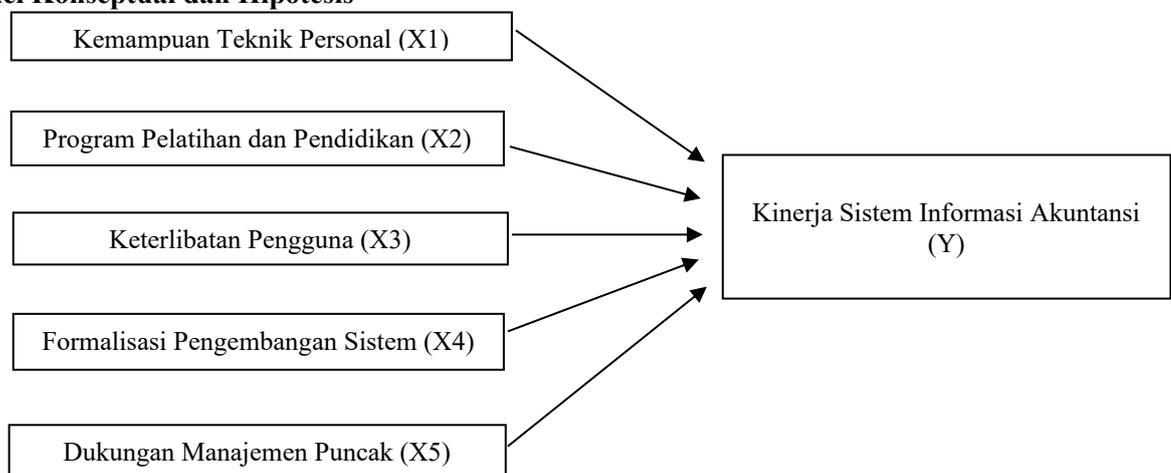
Formalisasi Pengembangan Sistem

Formalisasi merupakan pembakuan pekerjaan-pekerjaan yang ada dalam suatu organisasi. Formalisasi pengembangan sistem informasi adalah sistem yang didokumentasi dengan sistematis yang dikonfirmasi melalui suatu dokumen yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam penerapan sistem informasi. Terdapat indikator dalam formalisasi pengembangan sistem diantaranya dokumentasi pengembangan sistem dan pengenalan terhadap pengendalian sistem. Formalisasi dalam pengembangan sistem merupakan dokumentasi sistematis dari setiap tahapan proses pengembangan sistem, yang disertai dengan penyesuaian secara aktif terhadap dokumen tersebut. Dalam proses pengembangan sistem informasi, perencanaan dan pelaksanaan sangat diperlukan untuk meminimalkan risiko penolakan terhadap sistem yang akan dikembangkan. Menurut (Risnanti et al., 2019) menyatakan bahwa formalisasi bertujuan untuk menyelaraskan perbedaan perilaku dan kebiasaan, serta mengatur, memprediksi, dan mengendalikannya secara lebih efisien. Kegagalan dalam mengembangkan sistem informasi sering kali disebabkan oleh kurangnya perhatian terhadap faktor organisasi. Oleh karena itu, perusahaan biasanya melakukan formalisasi dalam hal komunikasi dan koordinasi antara pengembang dan pengguna sistem. Dengan demikian, proses formalisasi dalam pengembangan sistem informasi diharapkan dapat membantu meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Dukungan Manajemen Puncak

(Romney & Paul Jhon Steinbart, 2015) mendefinisikan dukungan manajemen puncak adalah bagaimana manajemen puncak mendefinisikan informasi dan pemrosesan yang dibutuhkan, membuat tujuan serta sasaran sistem, melakukan review sistem dan mengalokasikan dana. Menurut Septianingrum dalam (Trimah & Romandhon, 2020) menyatakan bahwa dukungan dari manajemen puncak merupakan bentuk dari setiap pemahaman oleh manajemen puncak terhadap sistem komputer, tingkat kepedulian atau perhatian yang diberikan, serta dukungan yang ditunjukkan terhadap sistem yang telah terkomputerisasi maupun sistem informasi yang dipahami. Menurut (Dewi & Putu Diah Putri, 2019), manajemen puncak memiliki peran penting dan pengaruh besar dalam mensosialisasikan proses pengembangan sistem informasi. Hal ini memungkinkan keterlibatan pengguna dalam proses tersebut, yang pada akhirnya berdampak pada tingkat kepuasan pengguna. Dukungan dari manajemen puncak akan menentukan pemanfaatan teknologi informasi, di mana manajer berperan dalam memotivasi pengguna agar mau mengoperasikan sistem informasi akuntansi. Motivasi ini dapat menumbuhkan kepercayaan diri pengguna untuk menjalankan sistem secara tepat. Semakin besar dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak, maka semakin meningkat kinerja sistem informasi akuntansi. Dukungan manajemen puncak sangat penting dalam keberhasilan penerapan teknologi informasi, termasuk sistem informasi akuntansi. (Rivard et al, 2006).

Model Konseptual dan Hipotesis



Gambar 1. Model Konseptual Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian pada gambar 1. Maka, dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H1 : Kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi
- H2 : Program pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi
- H3 : Keterlibatan pengguna berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi
- H4 : Formalisasi pengembangan sistem personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi
- H5 : Dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan causal antar dua variabel atau lebih dengan menggunakan metode statistik untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di bidang fashion dan perdagangan di Kota Medan. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu dengan memilih individu-individu berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dan dianggap memiliki keterkaitan erat dengan karakteristik populasi yang telah ditentukan sebelumnya. Jumlah sampel ditetapkan berdasarkan kriteria atau pertimbangan khusus yang harus dipenuhi oleh setiap sampel yang akan digunakan. Dalam konteks ini, peneliti menetapkan kriteria tertentu untuk menentukan subjek yang menjadi target sampel. Adapun kriteria pemilihan sampel yaitu : responden adalah UMKM kota Medan terkhusus di bidang fashion dan bidang perdagangan, responden adalah UMKM bidang fashion dan bidang perdagangan yang menggunakan digital accounting, dan jumlah pekerja 1-10 pekerja. Berdasarkan kriteria tersebut, maka peneliti menentukan sampel penelitian sebanyak 60 responden, yang masih memenuhi syarat minimum untuk analisis regresi linier berganda (minimal 5–10 kali jumlah item variabel independen). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dan harus diolah kembali yaitu dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner diukur menggunakan skala likert dengan 5 poin dimana nilai 1 Sangat Tidak Setuju (STS), nilai 2 Tidak Setuju (TS), nilai 3 Kurang Setuju (KS), nilai 4 Setuju (S), dan nilai 5 Sangat Setuju (SS). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dalam hubungan sebab-akibat. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS (Statistical Product and Service Solutions) dengan versi IBM SPSS Statistics 26.

Tabel 1. Alat Ukur Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala Angket
1	Kemampuan Teknik Personal (X1)	a. Penempatan sesuai keahlian b. Pengetahuan akan tugas yang dikerjakan c. Pemahaman dalam mengoperasikan komputer (Sumber : (Robbins & T. Judge, 2014))	Likert
2	Program Pelatihan dan Pendidikan (X2)	a. Program pendidikan dan pelatihan b. Keuntungan dengan adanya program pendidikan dan pelatihan c. Keahlian yang diperoleh pegawai (Sumber : (Notoatmodjo, 2015))	Likert
3	Keterlibatan Pengguna (X3)	a. Peran Pegawai b. Partisipasi Pegawai c. Kontribusi pegawai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi (Sumber : (Susanto, 2017))	Likert

4	Formalisasi Pengembangan Sistem (X4)	a. Dokumentasi pengembangan sistem b. Pengenalan terhadap pengendalian sistem (Sumber : (Robbins & T. Judge, 2014))	Likert
5	Dukungan Manajemen Puncak (X5)	a. Harapan yang tinggi dari pihak manajemen b. Peran aktif dari pihak manajemen c. Perhatian yang diberikan manajemen kepada pengguna d. Pemahaman manajemen mengenai sistem informasi akuntansi e. Kepedulian manajemen dalam sistem informasi akuntansi (Sumber : (Sari, 2014))	Likert
6	Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi (Sumber : (Mangkunegara, 2021))	Likert

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner (Ghozali, 2016).

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Total correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Kemampuan Teknik Personal (X1)	X1.1	0,669	0,2542	Valid
	X1.2	0,658	0,2542	Valid
	X1.3	0,754	0,2542	Valid
	X1.4	0,717	0,2542	Valid
Program Pelatihan dan Pendidikan (X2)	X2.1	0,666	0,2542	Valid
	X2.2	0,827	0,2542	Valid
	X2.3	0,635	0,2542	Valid
	X2.4	0,813	0,2542	Valid
Keterlibatan Pengguna (X3)	X3.1	0,765	0,2542	Valid
	X3.2	0,729	0,2542	Valid
	X3.3	0,791	0,2542	Valid
	X3.4	0,728	0,2542	Valid
Formalisasi Pengembangan Sistem (X4)	X4.1	0,900	0,2542	Valid
	X4.2	0,669	0,2542	Valid
	X4.3	0,835	0,2542	Valid
Dukungan Manajemen Puncak (X5)	X5.1	0,733	0,2542	Valid
	X5.2	0,581	0,2542	Valid
	X5.3	0,773	0,2542	Valid
	X5.4	0,840	0,2542	Valid
	X5.5	0,913	0,2542	Valid

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)	Y1.1	0,821	0,2542	Valid
	Y1.2	0,756	0,2542	Valid
	Y1.3	0,578	0,2542	Valid
	Y1.4	0,696	0,2542	Valid
	Y1.5	0,730	0,2542	Valid
	Y1.6	0,800	0,2542	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, 2025

Dari tabel 2 hasil output SPSS diketahui bahwa nilai validitas terdapat pada kolom *Total Correlation*. Terlihat hasil uji validitas pada seluruh variabel semua nilai r hitung > dari r tabel dengan nilai 0,2542. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap pertanyaan di dalam kuesioner dapat dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas untuk masing-masing variabel dapat dilihat dari tabel berikut ini

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria Reliabilitas	Keterangan
Kemampuan Teknik Personal (X1)	0,649	0,60	Reliabel
Program Pelatihan dan Pendidikan (X2)	0,714	0,60	Reliabel
Keterlibatan Pengguna (X3)	0,740	0,60	Reliabel
Formalisasi Pengembangan Sistem (X4)	0,732	0,60	Reliabel
Dukungan Manajemen Puncak (X5)	0,797	0,60	Reliabel
Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)	0,819	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, 2025

Dari tabel 3 hasil output SPSS diketahui bahwa semua nilai *Cronbach's Alpha* seluruh variabel yaitu diatas 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan di dalam kuesioner dapat dikatakan reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil dari pengujian tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal, sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	242.154.266
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.095
	Negative	-.139
Test Statistic		.139
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060 ^c

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, 2025

Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,060 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kemampuan Teknik Personal (X1)	0,749	1,335
Program Pelatihan dan Pendidikan (X2)	0,464	2,153
Keterlibatan Pengguna (X3)	0,803	1,245
Formalisasi Pengembangan Sistem (X4)	0,910	1,099
Dukungan Manajemen Puncak (X5)	0,412	2,430

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 5 di atas maka dapat dilihat bahwa nilai VIF dari seluruh variabel berada di bawah angka 10. Dengan demikian, bahwa model penelitian tersebut tidak memiliki gejala multikolinearitas atau terbebas dari multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1.606	2.735		-.587	.560
	Kemampuan Teknik Personal (X1)	.251	.129	.291	1.955	.056
	Program Pelatihan dan Pendidikan (X2)	.201	.144	.264	1.395	.169
	Keterlibatan Pengguna (X3)	-.139	.123	-.163	1.134	.262
	Formalisasi Pengembangan Sistem (X4)	.031	.136	.031	.227	.821
	Dukungan Manajemen Puncak (X5)	-.102	.124	-.165	-.822	.415

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 6 di atas maka dapat dilihat bahwa nilai sig dari seluruh variabel adalah lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, bahwa model penelitian tersebut terbebas dari heterokedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Uji Koefisien Determinasi (R2) menunjukkan seberapa baik model menjelaskan terkait perbedaan variabel dependen.

Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastitas

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.786 ^a	.517	0,547	2,53117

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 7 di atas maka dapat dilihat bahwa nilai dari Adjusted R square dalam penelitian sebesar 0,547 artinya variabel kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan, keterlibatan pengguna, formalisasi pengembangan sistem dan dukungan manajemen puncak dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi sebesar 54,7% sisanya 45,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (uji t) digunakan untuk menganalisis sejauh mana variabel bebas (X) memengaruhi variabel terikat (Y). Pengujian ini diawali dengan perumusan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Variabel X1 berpengaruh terhadap variabel Y

H2 : Variabel X2 berpengaruh terhadap variabel Y

H3 : Variabel X3 berpengaruh terhadap variabel Y

H4 : Variabel X4 berpengaruh terhadap variabel Y

H5 : Variabel X5 berpengaruh terhadap variabel Y

Adapun hasil pengujian hipotesis (uji t) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,975	1,302		1,516	0,135
	Kemampuan Teknik Personal (X1)	0,149	0,069	0,100	2,166	0,035
	Program Pelatihan dan Pendidikan (X2)	1,028	0,074	0,672	13,884	0,000
	Keterlibatan Pengguna (X3)	0,013	0,042	0,009	0,304	0,763
	Formalisasi Pengembangan Sistem (X4)	0,015	0,046	0,010	0,327	0,745
	Dukungan Manajemen Puncak (X5)	0,323	0,072	0,271	4,500	0,000

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 8 di atas, menunjukkan hasil bahwa :

1. Kemampuan teknik personal (X1) memiliki nilai t hitung (2,166) > t tabel (2,001) dan nilai signifikan 0,035 < 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa teknik personal (X1) berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Y)
2. Program pelatihan dan pendidikan (X2) memiliki nilai t hitung (13,884) > t tabel (2,001) dan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa program pelatihan dan pendidikan (X2) berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Y)
3. Keterlibatan pengguna (X3) memiliki nilai t hitung (0,304) < t tabel (2,001) dan nilai signifikan 0,763 > 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa keterlibatan pengguna (X3) tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Y)
4. Formalisasi pengembangan sistem memiliki nilai t hitung (0,327) < t tabel (2,001) dan nilai signifikan 0,745 > 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa formalisasi pengembangan sistem (X4) tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Y)
5. Dukungan manajemen puncak (X5) memiliki nilai t hitung (4,500) > t tabel (2,001) dan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa dukungan manajemen puncak (X5) berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Y)

Pembahasan

Pengaruh Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Variabel kemampuan teknik personal (X1) memiliki nilai t hitung (2,166) > t tabel (2,001) dan nilai signifikan $0,035 < 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa teknik personal (X1) berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Y) pada UMKM Kota Medan. Artinya semakin tinggi kemampuan teknik personal maka kinerja sistem informasi akuntansi akan meningkat. Secara konseptual, hal ini dapat dijelaskan bahwa pengetahuan, keterampilan, dan tanggung jawab teknis pengguna akan memengaruhi efektivitas dalam mengoperasikan sistem. Pengguna dengan kemampuan teknis yang baik dapat memahami logika sistem, menyelesaikan kendala operasional secara mandiri, dan memanfaatkan fitur sistem secara optimal. Dalam konteks UMKM, di mana sumber daya teknologi terbatas, kemampuan teknis menjadi faktor krusial karena pemilik usaha sering berperan langsung sebagai pengguna sistem. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputra et al., 2024), (Rambe & Lubis, 2021), (Basyri & Priono, 2021), (Trimah & Romandhon, 2020) dan (Diansari et al., 2020) menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dhamayanti et al., 2022), (Nabil & Utama, 2024) dan (Diponegoro & Ilham, 2023) menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Program Pelatihan dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Variabel program pelatihan dan pendidikan (X2) memiliki nilai t hitung (13,884) > t tabel (2,001) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa program pelatihan dan pendidikan (X2) berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Y) pada UMKM Kota Medan. Artinya semakin tinggi program pelatihan dan pendidikan maka kinerja sistem informasi akuntansi akan meningkat. Hal ini menjelaskan bahwa pelatihan meningkatkan kompetensi praktis, sedangkan pendidikan memperluas wawasan teoritis pengguna. UMKM yang menyediakan pelatihan sistem secara rutin memungkinkan karyawan untuk mengatasi ketakutan teknologi, meningkatkan kepercayaan diri, dan memperkecil kemungkinan kesalahan dalam penginputan atau interpretasi data akuntansi. Dengan kata lain, pelatihan memperkuat kemampuan pengguna dalam menjembatani antara kebutuhan informasi dan pemanfaatan sistem. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Risnanti et al., 2019), (Saputra et al., 2024), (Rambe & Lubis, 2021), (Basyri & Priono, 2021), (Diansari et al., 2020), (Latifah & Abitama Wibi, 2021) dan (Bintan et al., 2023) menunjukkan bahwa pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dhamayanti et al., 2022) dan (Nabil & Utama, 2024) menunjukkan bahwa pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Keterlibatan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Variabel keterlibatan pengguna (X3) memiliki nilai t hitung (0,304) < t tabel (2,001) dan nilai signifikan $0,763 > 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa keterlibatan pengguna (X3) tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Y) pada UMKM Kota Medan. Artinya semakin tinggi keterlibatan pengguna maka kinerja sistem informasi akuntansi akan menurun. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah bahwa keterlibatan pengguna dalam konteks UMKM masih bersifat simbolis atau tidak terstruktur. Pengguna mungkin dilibatkan hanya pada tahap implementasi akhir tanpa dilibatkan sejak perencanaan atau desain sistem, sehingga keterlibatan tersebut tidak mencerminkan kepemilikan terhadap sistem. Selain itu, jika keterlibatan tidak diiringi dengan kapasitas teknis dan otonomi pengambilan keputusan, maka pengaruhnya terhadap kinerja sistem menjadi terbatas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Diansari et al., 2020), (Diponegoro & Ilham, 2023) dan (Bintan et al., 2023) menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh (Risnanti et al., 2019), (Saputra et al., 2024), (Basyri & Priono, 2021), (Trimah & Romandhon, 2020) dan (Latifah & Abitama Wibi, 2021) menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Formalisasi Pengembangan Sistem Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Variabel formalisasi pengembangan sistem memiliki nilai t hitung $(0,327) < t$ tabel $(2,001)$ dan nilai signifikan $0,745 > 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa formalisasi pengembangan sistem (X4) tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Y) pada UMKM Kota Medan. Artinya semakin tinggi formalisasi pengembangan sistem maka kinerja sistem informasi akuntansi akan menurun. Dalam organisasi kecil seperti UMKM, dokumentasi dan prosedur formal biasanya belum menjadi praktik umum. Sistem dikembangkan secara spontan, berbasis kebutuhan jangka pendek, dan tidak selalu mengikuti standar dokumentasi yang sistematis. Kurangnya pemahaman terhadap pentingnya dokumentasi serta fleksibilitas tinggi dalam operasional UMKM menjadikan formalisasi tidak menjadi faktor utama penentu kinerja sistem. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sutariani et al., 2022) dan (Devi & Darma, 2020) menunjukkan bahwa formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Risnanti et al., 2019), (Saputra et al., 2024), (Trimah & Romandhon, 2020), (Diansari et al., 2020), (Diponegoro & Ilham, 2023) dan (Bintan et al., 2023) menunjukkan bahwa formalisasi pengembangan sistem berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Variabel dukungan manajemen puncak (X5) memiliki nilai t hitung $(4,500) > t$ tabel $(2,001)$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa dukungan manajemen puncak (X5) berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Y) pada UMKM Kota Medan. Artinya semakin tinggi dukungan manajemen puncak maka kinerja sistem informasi akuntansi akan meningkat. Dalam struktur UMKM yang relatif sederhana, keputusan teknologi sangat bergantung pada pemilik atau manajer utama. Jika pimpinan aktif mendorong penggunaan sistem, menyediakan anggaran, dan memberikan contoh yang baik dalam penggunaan teknologi, maka efektivitas sistem akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Risnanti et al., 2019), (Dhamayanti et al., 2022), (Nabil & Utama, 2024), (Trimah & Romandhon, 2020), (Diansari et al., 2020), (Latifah & Abitama Wibi, 2021) dan (Diponegoro & Ilham, 2023) menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bintan et al., 2023) menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan, serta dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada UMKM di Kota Medan. Artinya, semakin baik kemampuan teknis individu, semakin intensif pelatihan dan pendidikan yang diterima, serta semakin kuat dukungan dari manajemen puncak, maka kinerja sistem informasi akuntansi akan semakin optimal. Sebaliknya, keterlibatan pengguna dan formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini dapat disebabkan oleh keterlibatan pengguna yang tidak terarah atau prosedur formal yang terlalu kaku sehingga menghambat fleksibilitas dalam pengembangan sistem. Kontribusi teoritis dari penelitian ini bahwa variabel kemampuan teknik personal, program pelatihan dan pendidikan serta dukungan manajemen puncak merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan agar dilibatkan dalam penelitian terkait kinerja sistem informasi akuntansi. Dan kontribusi praktis bagi pelaku UMKM,

hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya investasi pada pelatihan karyawan, baik secara teknis maupun non-teknis, rekrutmen atau pengembangan SDM yang memiliki kemampuan teknik dasar sistem informasi, manajemen puncak perlu berkomitmen dalam menyediakan waktu, dana, dan perhatian strategis terhadap sistem yang digunakan. Saran dari penelitian ini adalah agar pelaku UMKM lebih memperhatikan peningkatan kompetensi teknis karyawan melalui pelatihan yang relevan, serta mendorong peran aktif manajemen puncak dalam mendukung implementasi sistem informasi akuntansi. Selain itu, keterlibatan pengguna dan formalisasi pengembangan sistem sebaiknya dievaluasi ulang agar tidak menjadi hambatan dalam pengembangan sistem. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan objek yang hanya berfokus pada UMKM di bidang fashion dan perdagangan di Kota Medan, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasi ke sektor atau wilayah lain. Oleh karena itu, penelitian lanjutan perlu melakukan perluasan studi pada sektor UMKM lainnya seperti kuliner, jasa, manufaktur rumah tangga, atau sektor kreatif, agar dapat membandingkan antar sektor dalam penggunaan dan keberhasilan sistem informasi akuntansi. Selain itu, pendekatan kuantitatif yang digunakan belum mampu menggali secara mendalam faktor-faktor kualitatif yang mungkin memengaruhi hasil. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan pendekatan *mixed method* disarankan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Basyri, F., & Priono, H. (2021). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja SIA Dengan Teknologi Informasi Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Senapan*, 202–213.
- Bintan, I. G. A., Arizona, I. P. E., & Dicriyani, N. L. G. M. (2023). Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dalam Proses Pengembangan Sistem, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen, Formalisasi Pengembangan Sistem, Program Pelatihan Dan Pendidikan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Sukawati. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 5(3).
- Devi, G. P., & Darma, E. S. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (KNEMA)*.
- Dewi, I. G. A., & Putu Diah Putri. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Dinas Kesehatan Provinsi Bali. *Forum Manajemen*, 17(2), 1–11.
- Dhamayanti, D., Kepramareni, P., & Apriada, K. (2022). Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak, Program Pelatihan Dan Pendidikan Pemakai, Serta Kepuasan Pengguna Akhir Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Banjarangkan. *Jurnal KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 2296–2308.
- Diansari, L. M., Sujana, I. K., Budiasih, I. G. A. N., & Sari, M. M. R. (2020). User Involvement, Training and Education of the User, Formalization of the Development of Information System and Support of Top Management to the Performance of Udayana University Accounting Information Systems: Organizational Commitments as Moderate Vari. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 7(4), 65–79.
- Diponegoro, R. A. D. N. S., & Ilham, R. (2023). Pengaruh Formalisasi Pengembangan, Keterlibatan Pemakai SIA, Kemampuan Personal dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja SIA. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 11(3), 138–147.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, K. I. (2022). *Sistem informasi akuntansi : Pengendalian terhadap proses bisnis*. Insan Cendekia Mandiri.
- Latifah, S. W., & Abitama Wibi. (2021). Keterlibatan Pemakai, Pelatihan dan Pendidikan, serta Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Research Article*, 5(2).

- Mangkunegara, A. P. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Maryani, T. (2020). Pengaruh Partisipasi Pemakai Sistem Informasi, Kemampuan Pemakai Sistem Informasi, Ukuran Organisasi, Program Pelatihan Dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)* , 1(1), 36–46.
- Meiryani. (2020). *Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Kencana.
- Nabil, M., & Utama, I. M. K. (2024). Pelatihan dan Pendidikan Pemakai, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak dan Kinerja SIA Pada LPD di Kecamatan Kuta Selatan. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(4), 1057–1069.
- Notoatmodjo, S. (2015). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rambe, S. , & Lubis, H. Z. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Perkebunan Nusantara IV (Persero) Medan. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 4(1), 65–78.
- Risnanti, M., Rispantyo, & Kristianto, D. (2019). Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Keterlibatan Pengguna, Formalisasi Pengembangan Sistem, Pelatihan dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi di Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Surakarta). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 14, 571–584.
- Robbins, S. P., & T. Judge. (2014). *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Romney, M. R., & Paul Jhon Steinbart. (2015). *Accounting Information System*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saputra, B. M., Astuti, S. , & Kumayas, H. E. (2024). Determinants of Accounting Information System Performance at PT Perdana Adhi Lestari. *International Journal of Economics, Business and Innovation Research (IJEIBIR)*, 3(1), 1–16.
- Sari, N. (2014). *Analisis Persepsi Keterlibatan Pemakai Sistem dan Dukungan Manajemen terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Susanto, A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi: Pemahaman Konsep Secara Terpadu*. Bandung : Lingga Jaya.
- Sutariani, N. M., Arizona, I. P. E., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2022). Pengaruh Penggunaan Teknologi, Keterlibatan Pemakaian dalam Pengembangan Sistem, Pelatihan Pemakai Sistem dan Formalisasi Pengembangan Sistem Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Denpasar Timur. *Jurnal Kharisma*, 4(3), 111–122.
- Trimah, K. M. E. , & Romandhon, R. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada PT. An-Nur Medika Pratama). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 1(2), 272–280.